

Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat

Edisi Oktober 2016

Vol. 16 No. 10 Oktober 2016

Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Barat Edisi Oktober 2016 garis besar menyajikan data posisi September 2016 untuk statistik jumlah bank & kantor bank, kegiatan perbankan dan perdagangan internasional. Data inflasi disajikan hingga posisi Oktober 2016.

I. JUMLAH BANK, KANTOR BANK DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Per priode Agustus 2016, terdapat 65 Bank Umum Konvensional, 11 Bank Umum Syariah, 296 BPR, 12 BPR Syariah dan 395 perusahaan pembiayaan.

II. KEGIATAN PERBANKAN

Posisi total aktiva (aset) Bank Umum & BPR di Jawa Barat pada bulan September tahun 2016 adalah sebesar Rp. 557,13 triliun atau lebih tinggi dari posisi bulan Agustus yang sebesar Rp. 555,74 triliun, dengan prosentase peningkatan sebesar 0,25% (mtm).

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah & valas di Bank Umum dan BPR pada bulan September 2016 sebesar Rp. 409,32 triliun atau menurun 0,74% (mtm) dibandingkan bulan Agustus sebesar Rp. 412,35 triliun.

Sementara itu, jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa barat pada September 2016 sebesar Rp. 502 triliun atau meningkat 2,34% (mtm) dibandingkan bulan Agustus sebesar Rp. 490 triliun.

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang diberikan bank umum menurut skala usaha dan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa Barat per September 2016 adalah sebesar Rp. 98,85 triliun atau meningkat sebesar 2,3% (mtm) dengan komposisi Rp. 24,22 triliun untuk kredit skala mikro; Rp. 28,0 triliun untuk kredit skala kecil; dan Rp. 46,63 triliun kredit untuk skala menengah.

Perputaran kliring pada bulan September 2016 adalah sebesar Rp. 10,93 triliun, atau menurun 10,97% (mtm) dibandingkan bulan Agustus sebesar Rp 12,27 triliun.

III. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada September 2016 nilai ekspor nonmigas Jawa Barat menurun terbatas dari USD 2,25 miliar dengan volume 599 kiloton menjadi USD 2,23 miliar dengan volume 561 kiloton. Nilai ekspor nonmigas terbesar menurut kelompok barang, yaitu pada kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik sebesar USD 629,4 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 507,9 juta, dan diikuti kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar USD 190,1 juta. Dari sisi volume, ekspor nonmigas terbesar terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil dengan volume sebesar 99,0

kiloton, kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik Karet dan Karet dengan volume sebesar 75,3 kiloton dan kelompok Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas dengan Volume sebesar 73,8 kiloton.

Negara tujuan ekspor terbesar produk nonmigas Jawa Barat dengan nilai ekspor terbesar adalah Amerika Serikat sebesar USD 570 juta (dengan *share* sebesar 25,54%), diikuti Jepang sebesar USD 248 juta, (11,11%), Cina sebesar USD 151 juta (6,78%), Thailand sebesar USD 146 juta (6,53%) dan Filipina sebesar USD 108 juta (4,83%).

Nilai impor nonmigas Jawa Barat pada bulan September tahun 2016 menurun dibanding bulan Agustus dari sebesar USD 964 miliar pada Agustus menjadi USD 865 miliar pada September. Demikian pula dari segi volume juga mengalami penurunan dari sebesar 218,29 kiloton pada Agustus menjadi sebesar 154,10 kiloton. Nilai impor nonmigas terbesar menurut kelompok barang adalah kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 373 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 169 juta, dan Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar USD 69,9 juta.

Sedangkan untuk volume impor terbesar berdasarkan kelompok barang terdapat pada kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar 28,03 kiloton Produk, Kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar 25,40 kiloton, dan kelompok Produk Industri Kimia dan Industri Sejenis sebesar 17,48 kiloton. Negara asal impor produk nonmigas Jawa Barat dengan nilai terbesar adalah Cina sebesar USD 282 juta (dengan *share* sebesar 32,66%), diikuti Jepang sebesar USD 152 juta (17,55%), Korea Selatan sebesar USD 115 juta (13,25%), Thailand sebesar USD 71 juta (8,17%) dan Taiwan sebesar USD 49 juta (5,65%).

IV. INFLASI/DEFLASI

Pada bulan Oktober 2016, Provinsi Jawa Barat mengalami inflasi sebesar 0,09% (mtm). Mayoritas kota mengalami inflasi kecuali Bekasi. Urutan Kota yang mengalami inflasi tertinggi adalah Kota Bogor sebesar 0,59% (mtm), Kota Bandung sebesar 0,14% (mtm), Kota Cirebon sebesar 0,10% (mtm), Kota Tasikmalaya sebesar 0,04% (mtm), Kota Sukabumi sebesar 0,02% (mtm), dan Kota Depok sebesar 0,01% (mtm). Adapun Kota Bekasi mengalami deflasi sebesar -0,07% (mtm).